

**SEJARAH PERKEMBANGAN DAN PENGARUH BATIK JETIS DALAM
PEREKONOMIAN MASYARAKAT DESA JETIS SIDOARJO
TAHUN 2010-2018**

SKRIPSI

**Diajukan untuk Memenuhi Syarat Memperoleh
Gelar Sarjana dalam Program Strata Satu (S-1)
Pada Jurusan Sejarah Peradaban Islam (SPI)**



Oleh :

ROKHIMATUS SOLIKHA

NIM: A92216148

**PROGRAM STUDI SEJARAH PERADABAN ISLAM
FAKULTAS ADAB DAN HUMANIORA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA**

2019

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini saya:

Nama : ROKHIMATUS SOLIKHA

NIM : A92216148

Jurusan : Sejarah Peradaban Islam

Fakultas : Adab dan Humaniora UIN Sunan Ampel Surabaya

Dengan sungguh-sungguh menyatakan bahwa SKRIPSI ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian atau karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya. Jika ternyata di kemudian hari skripsi ini terbukti bukan hasil karya saya sendiri, saya bersedia mendapatkan sanksi berupa pembatalan gelar kesarjanaan yang saya peroleh.

Surabaya, 02 Desember 2019

Saya yang menyatakan,



ROKHIMATUS SOLIKHA

NIM. A92216148

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi ini telah disetujui
Tanggal, 19 Desember 2019

Oleh
Pembimbing



Muhammad Khodafi, S.Sos, M.Si

NIP. 197211229200031001

LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi ini ditulis oleh Rokhimatus Solikha (A92216148) telah diuji oleh Tim Penguji dan dinyatakan Lulus pada tanggal 19 Desember 2019

Ketua/Pembimbing



Muhammad Khodafi, S.Sos, M.Si
NIP. 197211292000031001.

Penguji I



Drs. H. Abd. Aziz Medan, M.Ag
NIP. 195509041985031001

Penguji II



Drs. H. Ridwan Abu Bakar, M.Ag
NIP. 195907171987031001

Sekretaris



Moh. Atikurrahman, M.A.
NIP. 198510072019031002

Mengetahui,
Dekan Fakultas Adab dan Humaniora UIN Sunan Ampel Surabaya



Dr. H. Agus Aditoni, M.Ag
NIP. 196210021992031001



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA
PERPUSTAKAAN

Jl. Jend. A. Yani 117 Surabaya 60237 Telp. 031-8431972 Fax.031-8413300
 E-Mail: perpustakaan@uinsby.ac.id

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
 KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademika UIN Sunan Ampel Surabaya, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : Rokhimatus Solikha
 NIM : A92216198
 Fakultas/Jurusan : SPI / FahuM
 E-mail address : rokhimatussolikha@gmail.com

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah :

Skripsi Tesis Desertasi Lain-lain (.....)

yang berjudul :

Sejarah perkembangan dan pengaruh Batik jeter dalam
 perekonomian masyarakat desa jeter Sidoarjo.

beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif ini Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Internet atau media lain secara *fulltext* untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Surabaya, 27 Desember 2019

Penulis

(Rokhimatus Solikha)
 nama terang dan tanda tangan

C. Kondisi Ekonomi Pengrajin Batik Desa Jetis Sidoarjo.....	29
BAB III : Perkembangan Batik Tulis Desa Jetis Sidoarjo	
A. Alat-Alat Dalam proses pembuatan Batik.....	31
B. Proses dan Tahapan pembuatan Batik tulis Desa Jetis Sidoarjo	33
C. Motif- Motif Batik Jetis Sidoarjo dan Ornamen-Ornamen yang terkandung Dalam Batik Sidoarjo.....	44
BAB IV : Pengaruh Batik Terhadap perekonomian Masyarakat Desa Jetis Sidoarjo	
A. Upaya yang dilakukan warga, masyarakat dan pemerintah agar Batik tetap berkembang.....	52
B. Manfaat Kampung Batik Jetis Bagi Perekonomian masyarakat Sidoarjo	57
C. Faktor yang menyebabkan Berkurangnya Pengrajin Batik Jetis....	58
BAB V : PENUTUP	
A. Kesimpulan	65
B. Saran	66
DAFTAR PUSTAKA	68
LAMPIRAN	72

Desa Jetis sebagai kampung Batik, identitasnya harus di pengaruhi dan tidak hanya muncul pada aspek fisik semata, tetapi aktifitas dalam membatik, sebagai identitas yang kuat, karena dengan semakin berkurangnya para pelaku Batik di Desa Jetis perlu dilakukan evaluasi dan bimbingan agar batik bisa bertahan sebagai identitas Budaya. Oleh karena itu perlu adanya peran serta semua pihak dalam proses pelestarian batik, agar batik bertahan sebagai identitas Budaya.

Secara etimologi Batik berasal dari kata *Mbat* dan *Tik*. *Mbat* sendiri diartikan dalam bahasa Jawa yaitu *ngembat* yang artinya melempar titik berkali-kali pada kain, sedangkan *Tik* berasal dari kata titik. Jadi, membatik adalah melempar titik berulang-ulang pada kain. Di dalam kamus Besar Bahasa Indonesia, batik sendiri memiliki arti yaitu kain yang bergambar yang pembuatannya secara khusus dengan menuliskan atau menirukan pada sebuah kain, kemudian pengolahannya di proses dengan cara khusus.

Menurut Asti M dan Ambar Arini (2011:1) kesenian Batik adalah kesenian menggambar kain yang menjadi salah satu kebudayaan di keluarga raja-raja di Indonesia. Awalnya batik dikerjakan hanya di dalam keraton untuk pakaian para raja, keluarganya dan para pengikutnya. batik yang masuk di kalangan istana di klaim milik dalam benteng, orang lain tidak boleh menggunakannya. Hal itu yang mengakibatkan kekuasaan raja dan pola tata kelakuan masyarakat digunakan sebagai landasan penciptaan batik.

Banyaknya para pengikut Raja yang ikut tinggal di luar keraton, menjadikan keterampilan membatik semakin luas dan akhirnya ditiru oleh masyarakat sekitar. Bahkan membatik dijadikan salah satu pekerjaan wanita untuk mengisi

waktu luangnya. Akhirnya batik yang awalnya digunakan oleh keluarga keraton kini menjadi pakaian rakyat. Seiring berkembangnya teknologi, penggunaan batik tidak digunakan dalam acara tertentu saja namun telah meluas seperti, pembuatan taplak meja, sarung dan juga selendang. Pekerjaan membatik sendiri bukan suatu pekerjaan yang mudah, karena itu sekarang banyak masyarakat yang meninggalkan profesi membatik ini dengan alasan keahlian membatik tidak sebanding dengan pendapatan yang diperoleh.

Batik tulis Jetis adalah karya budaya yang eksistensinya masih dikembangkan oleh masyarakat Sidoarjo. Karena nilai-nilai estetikanya yang tinggi dan juga kandungan nilai karya Batik Jetis masih tampak jelas, sehingga Batik tulis Jetis memiliki ciri khas sendiri. Adapun kendala lain yaitu sumber daya manusia dalam pengembangan Batik tulis Jetis yang kebanyakan dari mereka tergolong usia tua, hal ini menunjukkan bahwa tidak banyak pemuda yang tertarik dan tidak berminat untuk menekuni kerajinan membatik.

Di samping itu ada beberapa faktor eksternal yang mengancam eksistensi Batik Jetis seperti munculnya produk Batik dari China maupun Tiongkok yang harganya jauh lebih murah dan kualitasnya bagus. Perpaduan motif Batik China juga banyak diminati oleh kalangan masyarakat seperti motif ular, macan, naga dan motif burung cinta dan phoenix. Selain itu perpaduan warna Batik China juga dikenal beragam seperti warna biru, hijau, merah, dan warna-warna pastel. Motif Batik China biasa disebut motif “*esok sore*” yaitu pemakaian latar yang berbeda dalam satu kain. Batik China di produksi mulai abad ke-19. Orang-orang China membuka jalur perdagangan, sebelum terjadinya perdagangan batik, wanita di desa

biasanya membuat kain batik dan kemudian mereka gunakan sendiri atau di jual ke desa lain. Akhirnya Batik dari China memenuhi pasar Indonesia dengan harga yang murah. Dengan adanya hal ini tentu sebuah tantangan berat bagi pengrajin Batik di Nusantara . konsumen sudah pasti akan memilih barang yang lebih murah dengan kualitas yang bagus. selain itu Batik China proses pembuatannya sebagian besar menggunakan teknik *printing*. Teknik ini merupakan teknik yang mencetak langsung kain Batik dan waktu produksinya relatif cepat dan singkat.

Sebaliknya Batik produk Indonesia cenderung mahal karena selama proses pembuatan tentu tidak mudah. batik di buat menggunakan canting dan cap yang tentu memerlukan waktu yang banyak dan juga tenaga. Produk *hand made* tentu lebih berkualitas.

Selain itu eksistensi pengrajin Batik tulis Jetis zaman sekarang perlu dikembangkan karena semakin berkurangnya para penerus dan pengrajin batik yang semakin hari semakin berkurang. Akhirnya pemuda Jetis berinisiatif mengadakan paguyuban untuk membantu pengusaha batik dalam proses pemasaran. Tepat pada tanggal 16 April 2008 Paguyuban Batik Sidoarjo (PBS) resmi berdiri. Adapun Alasan peneliti mengambil tema tersebut karena ingin mengetahui bagaimana industri batik dalam meningkatkan ekonomi masyarakat Desa Jetis Sidoarjo.

Dengan urain latar belakang diatas, tulisan ini membahas mengenai Sejarah perkembangan Batik Jetis Sidoarjo dengan fokus terhadap sejarah Ekonomi di kampung Batik Jetis yang dikemas dalam skripsi yang berjudul “**Sejarah Perkembangan dan Pengaruh Batik dalam perekonomian Masyarakat Desa Jetis Sidoarjo**”

Perkembangan dan Pengaruh Batik dalam perekonomian Masyarakat Desa Jetis Sidoarjo Tahun 2010-2018”.

E. Penelitian Terdahulu

Kajian terdahulu dalam Riset tentang Batik menjadi penting untuk di hadirkan. Secara singkat sebagai cara untuk memperjelas posisi penelitian tentang Sejarah perkembangan dan Pengaruh Batik Jetis Terhadap perekonomian Masyarakat Desa jetis Sidoarjo. Di samping itu bisa menejelaskan aspek-aspek mana saja yang belum banyak dikaji dalam penelitian yang sudah dilakukan sebelumnya. *Pertama*, penelitian oleh Amelia Probosari, NIM 13230025 mahasiswa Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta dengan judul “Peningkatan Ekonomi Masyarakat Melalui Usaha Batik Ismoyo Di Desa Gendongan Plupuh Sragen”. Dalam penelitian ini peneliti menyimpulkan bahwa usaha Batik Ismoyo merupakan upaya masyarakat dalam meningkatkan perekonomian. Perbedaan penelitian Amelia dengan penelitian ini adalah penelitian Amelia membahas tentang Peningkatan Ekonomi Masyarakat Melalui Usaha Batik Ismoyo Di Desa Gedongan Plupuh Sragen. Sedangkan penelitian ini membahas tentang Sejarah Perkembangan Dan Pengaruh Batik Dalam Perekonomian Masyarakat Desa Jetis Sidoarjo.

Kedua, penelitian yang dilakukan oleh Liya Rohmati Robbil Ummah NIM 173214019 mahasiswa Jurusan Sosiologi UIN Sunan Ampel Surabaya dengan judul “Eksistensi Pengrajin dan pelestarian Batik Tulis Sumurgung Era Modern Di Desa Sumurgung Kecamatan Tuban Kabupaten Tuban”. Dalam penelitian ini

menjelaskan keberadaan Pengrajin Batik Tulis Sumurgung yang sekarang semakin berkurang. Apalagi profesi sebagai pengrajin batik yang membutuhkan keterampilan khusus dan membutuhkan kerja yang sangat lama, Batik juga dinilai sudah tidak menguntungkan lagi secara ekonomi. Sedangkan penelitian ini mengkaji tentang Eksistensi Batik Jetis dalam Meningkatkan Perekonomian Masyarakat Desa Jetis Sidoarjo. *Ketiga*, penelitian yang dilakukan oleh Taufik dan Achmad Budi susetyo, mahasiswa Universitas Muhammadiyah Jember dengan judul “Pengembangan Industri Kerajinan Batik Tulis LABAKO Di Kabupaten Jember”. Dalam penelitian ini membahas tentang pengembangan teknologi tepat guna bagi pengrajin Batik LABAKO sehingga dapat memudahkan pengrajin mendesain motif secara efisiensi dan berkualitas serta mendongkrak kapasitas produksi dan meningkatkan pendapatan rumah tangganya. Perbedaan penelitian Taufik dan Achmad dengan penelitian ini adalah penelitian Taufik dan Achmad membahas tentang Pengembangan Industri Kerajinan Batik Tulis LABAKO Di Kabupaten Jember. Sedangkan penelitian ini membahas mengenai Sejarah Perkembangan dan Pengaruh Batik terhadap Perekonomian Masyarakat Desa Jetis Sidoarjo.

Ketiga hasil penelitian di atas memiliki obyek judul hampir sama tetapi fokus penelitiannya berbeda. Dari penelitian tersebut menunjukkan bahwa industri Batik dalam meningkatkan perekonomian masyarakat Desa Jetis Sidoarjo, masih layak untuk diteliti karena sejauh penelusuran peneliti belum ditemukan fokus penelitian yang membahas tentang peningkatan ekonomi melalui industri Batik Desa Jetis Sidoarjo dan dampak yang dihasilkan dari peningkatan ekonomi masyarakat.

3. Batik Seni Tradisional Karya Dinda Mahariesti (2010). Buku ini membahas tentang Batik Tulis di Nusantara, proses pembuatan dan motif Batik.
4. Batik warisan Budaya Asli Indonesia Karya Aep. S Hamidin (2010). Buku ini membahas tentang proses panjang sejarah perkembangan Batik di Indonesia mulai jenis Batik, motif Batik dan proses pembuatan Batik.
5. Seni Batik Indonesia karya Sewan Susanto (2018). Buku ini membahas tentang tinjauan tentang cara pembuatan Batik, masalah bahan- bahan batik, bahan pokok pada pembuatan batik. Sejarah perkembangan Batik Indonesia, baik sejarah perkembangan seni batik maupun perkembangan teknik pembuatan batik. Mengenal Aneka Batik karya Suerna Dwi Lestari (2012). Buku ini membahas tentang keistimewaan Batik sebagai hasil karya budaya Indonesia yang menjadi warisan budaya Dunia.
6. Ensiklopedia The Heritage of Batik karya Yohanes Primus Supriono (2007). Buku ini membahas tentang fungsi dan peran Batik sebagai karya budaya yang mempersatukan warga Indonesia dalam segi sosial warga Indonesia
7. Fisika Batik Jejak Sains Modern dalam Seni Tradisional Indonesia karya Yohanes Surya (2009). Buku ini membahas tentang unsur tradisi Batik yang terasa jauh dari jangkauan teknologi, melalui buku fisika Batik ini pembaca akan menemukan cara menciptakan

desain-desain Batik, pola Batik tradisional dengan aplikasi komputer.

8. Batik Pesisir Indonesia Karya Helen Iswara (2011). Buku ini membahas tentang informasi tentang dua ribu macam Batik di Indonesia.
9. Batik, Filosofi, Motif dan Kegunaan karya Adi Kusrianto (2014). Buku ini membahas tentang berbagai Batik yang ada di setiap provinsi dan ciri khasnya masing-masing.
10. Keeksotisan Batik Jawa Timur Memahami motif dan Keunikannya karya Yusak Anshori (2011). Buku ini membahas tentang Batik-Batik di Jawa Timur.
11. Batik Jawa Makna yang terus berjalan karya Valentina Estiningsih (2014). Buku ini membahas tentang kain- kain Jawa yang diakui oleh dunia salah satunya adalah Batik.
12. Dibalik makna 99 desaian Batik karya Naufal Anggito (2015). Buku ini membahas tentang Makna-Makna yang terkandung dalam desain batik.
13. Batik Nusantara, makna filosofis, cara pembuatan dan indsutri Batik karya Ari Wulandari (2011). Buku ini membahas tentang makna filosofis Batik, cara pembuatan Batik dan beberapa Tempat industri Batik.

Batik Jetis ini di campur dengan warna merah tua, biru dan hijau yang di campur dengan warna-warna yang tumbuhan dan burung yang tersusun sebagai ornamen utama dari motif Batik Jetis. Dalam motif Batik Jetis dijumpai semacam motif semen yaitu dengan motif yang tersusun dari ornamen bentuk burung garuda dan tumbuhan. Kain Batik Jetis dibabar dengan warna dasar merah mengkudu (merah tua-kehitaman) dengan soga coklat-kuning dan warna hitam. Adapun tipe-tipe Batik Jetis Sidoarjo sebagai berikut:

1. Batik Maduran, motif Batik ini terdiri dari tumbuhan dan burung besar yang di gambarkan secara realistis. Susunan motif Batik ini menyerupai Batik Pekalongan, warna dasar kain ini dibuat secara tulis tangan dari mori primissima dan prima.
2. Batik semen Solo-Yogya, motif Batik ini di hiasi dengan ornamen- ornamen burung garuda dan tumbuhan yang sedikit berubah bentuknya. Burung garuda ini digabung dengan bentuk dari bagian tumbuhan sehingga sedikit berbeda dengan garuda Solo-Yogya. Contohnya bagian sayap tidak lagi di selesaikan dengan sawut, tetapi diisi dengan titik titik yang berserakan pada bagian ekor garuda ditempatkan di bagian daun bunga. batik ini di selesaikan dengan dasar warna merah mengkudu dan warna soga yang dibuat dengan mori prima dan primissima.
3. Batik gaya China, Batik ini dibuat dengan warna yang lebih cerah seperti merah, kuning dan orange. Sebagian motif Batik ini memiliki ornamen corak China seperti liong, phoenix, dan tumbuhan.

Di era modern sekarang ini, pengusaha dan pengrajin batik banyak menyediakan pendidikan batik kilat ke masyarakat umum. Yang mereka ajarkan adalah tata cara membuat batik dengan benar, dengan demikian proses membatik dapat dikerjakan hanya dalam beberapa jam dan biaya yang diperlukan sangat kecil. Tradisi ini sangat bagus untuk memperkenalkan proses membatik kepada masyarakat, terutama generasi muda.

Berikut ini Proses pembuatan Batik Jetis dari Awal hingga Akhir:

1. Membuat Desain Batik (Molani)
tahap awal dalam proses membatik adalah menentukan pola atau gambar lukisan motif batik terlebih dahulu. Dalam menentukan motif, motif batik setiap orang mempunyai selera yang berbeda. Ada yang lebih suka membuat motif sendiri, ada juga yang memilih untuk mengikuti motif- motif umum yang sudah ada.
2. Selesai membuat polalangkah selanjutnya adalah melukis dengan lilin (malam) menggunakan canting dengan mengikuti pola. Sebelum itu, wajan, minyak dan juga kompor harus diisi Lilin terlebih dahulu sehingga nantinya lilin bisa mencair.
proses selanjutnya yaitu menutupi lilin pada bagian yang akan diwarnai kemudian dalam proses pewarnaan kain terdapat bagian yang tidak boleh ditutup lilin.
3. Selesai kain dicelupkan setelah itu kain dijemur hingga kering, kemudian kain yang sudah kering tinggal mengulang proses seperti semula.

Jenis Batik dibagi menjadi tiga yaitu Batik Cap, Batik Tulis dan Batik Kombinasi. Batik Cap merupakan sebuah Kain yang dihiasi corak atau motif batik. Canting cap merupakan sebuah alat khusus yang terbuat dari tembaga yang berfungsi untuk mendesain batik. Permintaan konsumen mendorong banyaknya permintaan batik cap. Kemudian permintaan itu tentu langsung di respons oleh pengrajin batik dengan membuat batik cap, hal itu dikarenakan proses membuat batik tulis membutuhkan waktu yang lama. Pada abad ke-19, cap dan canting mulai berkembang. Pada tahun 1840-1940 di dalam buku Batik Belanda menjelaskan bahwa Raffles pernah memakai kayu untuk bahan cap, kayu itu berfungsi sebagai alat untuk mengaplikasikan pewarna.

Menurut Soerachman cap adalah kain yang berebentuk stempel yang sudah digambar pada kain dengan menggunakan malam. Pola pada canting cap ini biasanya terbuat dari bahan tembaga, akan tetapi ada juga yang mengkombinasikan dengan besi.

Seiring berjalannya waktu Batik Cap mulai berkembang. Batik cap ini merupakan batik yang terbuat dari kayu, tentu harga cap ini lebih efisien dan lebih murah. Pola-pola dalam ukiran kayu dapat dibentuk sehingga selama proses pembuatannya lebih mudah. pada tahun 1845 diperkirakan cap dari tembaga pertama kali dibuat. Dulunya cap berukuran kecil dengan ukuran tidak lebih dari 10x10 cm, karena itu dalam pembuatan batik cap memerlukan biaya yang cukup mahal.

Dalam proses pembuatan gagang cap ukuran yang digunakan adalah 20x20 cm, biasanya diperlukan waktu kurang lebih selama dua minggu untuk proses

pemerintah memandang perlu membentuk badan yang bertugas mengadakan pembimbingan pembatikan karena Batik di Indonesia dianggap penting, antara lain:

1. Sebagai salah satu karya dan seni budaya Bangsa Indonesia.
2. Lapangan kerja bagi rakyat.
3. Memiliki arti penting dalam perekonomian Bangsa Indonesia.

Peranan pemerintah pada pembatikan Indonesia melalui Balai Besar Kerajinan dan Batik adalah bersifat teknis, berupa:

1. Mengadakan pendidikan dalam bidang pembatikan, dapat bersifat kursus , up grading, penyuluhan di daerah pembatikan, kursus batik secara bertahap dan memberikan bantuan tenaga guru kepada badan lain yang memerlukan. Dalam melaksanakan pendidikan dan penyuluhan ini, dulu sebagian besar dilakukan dengan bekerjasama dengan GKBI.
2. Mengadakan pengujian atau testing, baik pengujian terhadap mutu (ketahanan luntur warna, kekuatan mori, dan mutu lilin batik) maupun terhadap bahan-bahan untuk pembuatan batik seperti air, zat warna, dan obat pembantu.
3. Mengadakan percobaan teknis untuk menyempurnakan maupun memperoleh teknik baru dalam pembuatan batik yang dilakukan secara keseluruhan.

Ketua ABSI berusaha untuk menjalin kerjasama dengan pemerintah Kabupaten Sidoarjo untuk memberikan dukungan kepada para pengrajin Batik Jetis. Pemerintah membantu para pengrajin batik agar mempunyai *brand* dan juga mempunyai SIUP (Surat izin usaha Perdagangan). Peran pemerintah melalui Dinas Sosial, Dinas Koperasi melakukan pelatihan-pelatihan khusus supaya seni kerajinan Batik Jetis Sidoarjo tidak kehilangan peminat. Selain memberikan bantuan berupa keterampilan, pemerintah juga memberikan bantuan berupa modal dan juga peralatan untuk membatik. Ketua ABSI berusaha untuk menjalin kerjasama dengan pemerintah Kabupaten Sidoarjo untuk memberikan dukungan kepada para pengrajin Batik Jetis. Pemerintah membantu para pengrajin batik agar mempunyai *brand* dan juga mempunyai SIUP (Surat izin usaha Perdagangan). Peran pemerintah melalui Dinas Sosial, Dinas Koperasi melakukan pelatihan-pelatihan khusus supaya seni kerajinan Batik Jetis Sidoarjo tidak kehilangan peminat. Selain memberikan bantuan berupa keterampilan, pemerintah juga memberikan bantuan berupa modal dan juga peralatan untuk membatik.

3. Sosialisasi Tentang Batik

Pentingnya dilakukan sosialisasi adalah supaya masyarakat Desa Jetis Sidoarjo lebih mengenal batik karena batik merupakan warisan budaya Indonesia. Sosialisasi ini sangat penting, mengingat banyaknya kaum muda yang enggan untuk meneruskan dan mempertahankan batik tulis yang telah ada puluhan tahun silam. Semakin menurunnya jumlah pengrajin batik disebabkan karena kaum muda lebih memilih bekerja di kota sebagai buruh

ekonomi, tetapi hal itu tidak lantas membuat masyarakat Desa Jetis untuk melupakan tradisi-tradisi keagamaan yang berkembang di sekitarnya, seperti upacara adat, Maulid Nabi dan juga sedekah bumi.

D. Analisis Data dengan Teori Perubahan Ibnu Khaldun

❖ Relasi sosial masyarakat dalam perkembangan Kampung Batik Jetis Sidoarjo.

Ibnu Khaldun berpendapat bahwa manusia membutuhkan orang lain untuk bekerjasama. Negara dan masyarakat sejatinya tidak dapat di pisahkan, Negara dihubungkan dengan pemegang kekuasaan, sedangkan masyarakat yang dimaksud adalah masyarakat yang menetap yang telah membentuk peradaban. Perkembangan sosial masyarakat Desa Jetis Sidoarjo, dalam kehidupan sosial masyarakat Jetis dikenal dengan masyarakat yang ramah dan juga memiliki rasa solidaritas yang tinggi. Masyarakat Jetis juga terbiasa dengan sikap gotong royong dan saling membantu satu sama lain, hal itu terbukti setiap di adakan kerja bakti, ataupun perkumpulan masyarakat mereka saling membantu. Walaupun Desa Jetis berada di tengah kota Sidoarjo, tidak lantas menghilangkan tradisi dan budaya yang telah di wariskan oleh leluhur mereka seperti Tradisi hari ulang tahun Kabupaten Sidoarjo, Tradisi maulid Nabi dan juga Tradisi selamatan bayi. Disamping itu relasi sosial warga Kampung Batik juga memiliki perkembangan dengan hubungan mereka dengan pihak luar membuat perkembangan batik memiliki peningkatan secara signifikan. Tetapi faktor yang menjadi masalah adalah penerus dari pengrajin batik ini, banyak anak-anak remaja disana yang kurang berminat, hal itu juga disebabkan oleh relasi antara orang tua dan anak yang memiliki corak pandang berbeda. Di

dalam rana hubungan manusia secara umum memanghal seperti ini sering kita temui, tetapi bukan berarti hubungan yang dijalankan mengalami kerusakan, terlepas dari itu objek yang menjadi perbedaan itulah yang akan mengalami kemunduruan, contoh di kampung batik Jetis Sidoarjo. para orang tua masih mempertahankan tradisi dan kemampuan membatiknya berbeda dengan anaknya yang sudah memiliki corak pandang berbeda yang memilih pekerjaan lain yang lebih mudah dan memiliki penghasilan yang pasti. Perbedaan ini bisa menurunkan karya batik di desa Jetis Sidoarjo karena bagaimanapun generasi yang muda yang seharusnya mewarisi pekerjaan orang tuanya, bukan malah beralihprofesi ke pekerjaan lain. Dalam teori peradaban Ibnu Khaldun mengatakan bahwa masyarakat sosial itu harus saling bekerjasama dan tolong menolong. Fenomena ini Relasi sosial di kampung Batik jetis tidak sinkron karena tidak adanya kerjasama antara orangtua dengan Anaknya.

❖ Relasi Intelektual Masyarakat Desa Jetis Sidoarjo

Dalam teori Ibnu Khaldun keahlian akan meningkat dan terus berkembang di daerah perkotaan jika kualitas keahlian dan variasi juga selalu mengikuti, karena keahlian merupakan bagian dari tambahan bagi mata pencaharian. dalam relasi intelektual yang terjadi dalam masyarakat Desa Jetis sebagian masyarakat memandang pekerjaan menjadi seorang pembatik sudah menjadi hal yang biasa yang mereka lakukan, karena membatik sudah mereka tekuni sejak tahun 1970 dan pada saat itu juga Batik Jetis mulai berkembang pesat. Dalam kehidupan masyarakat Desa Jetis membatik sudah menjadi keseharian mereka, bagi

